

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat ditetapkan enam program pembangunan kesehatan, salah satunya adalah program lingkungan sehat, perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat yang mendukung tumbuh kembang anak dan remaja, memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sehat, dan memungkinkan interaksi sosial serta melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan (Rohani, 2007).

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatan nya terhadap masalah sehat sakit atau kesehatan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. (Notoatmodjo, 2007 : 165).

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait antara satu dengan lainnya. Manusia membutuhkan kondisi lingkungan yang baik agar dapat melaksanakan aktivitasnya, sebaliknya kondisi lingkungan yang baik tergantung pada aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Pesatnya pertumbuhan penduduk yang pesat, penggunaan lahan yang semakin meningkat akibat desakan pembangunan akan mempunyai implikasi

yang mempengaruhi sumber-sumber alam dan kualitas lingkungan. Bersamaan dengan naiknya jumlah penduduk, pendapatan pun mengalami kenaikan. Dimana kenaikan pendapatan menyebabkan pola hidup berubah, sehingga tingkat konsumsi pun meningkat mulai dari makanan dan kemasannya. Sampah yang dihasilkan perorangan pun makin besar sementara pendapatan untuk menangani sampah masih sangat terbatas. Akibatnya di daerah banyak sampah yang mengalami penumpukkan dan berserakan dimana-mana.

Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, desa kotor, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain (Artiningsih, 2008).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit yaitu meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak di sertai dengan pengetahuan mengenai persampahan dan partisipasi masyarakat yang masih kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Masalah sampah mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena

itu dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan, (Rohani, 2007).

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang, permasalahan tentang sampah di perkotaan semakin kompleks seiring meningkatnya jumlah penduduk dan semakin terbatasnya lahan pembuangan sampah (Notoatmodjo, 2007).

Produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan manusia itu sendiri. Dan masih banyak diantara kita yang menganggap bahwa sampah hanyalah merupakan barang yang tidak begitu penting, sehingga kita hanya membuang sampah tersebut sesuka hati, dimana pun kita berada maka disitulah yang akan kita jadikan tempat untuk membuangnya.

Timbulan sampah adalah sejumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu aktifitas dalam kurun waktu tertentu, atau dengan kata lain banyaknya sampah yang dihasilkan dalam satuan berat kilogram atau volume. Timbulan sampah terus meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Ironisnya, fasilitas pengelolaan sampah di hampir semua kota di Indonesia masih terbatas. Mengiringi diundangkannya UURI No 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, pola lama pengelolaan sampah di Indonesia yang berupa pengumpulan-pengangkutan-pembuangan (P3) mulai bergeser ke pemilahan-pengolahan-pemanfaatan-pembuangan residu (P4).

Jenis sampah berdasarkan komposisinya terbagi atas 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Yang dimaksud dengan sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk atau dapat diurai oleh bakteri, seperti: sampah yang berasal dari dapur, sisa makanan, sisa sayuran, dan sisa kulit buah-buahan. Sedangkan sampah nonorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk atau tidak dapat diurai oleh bakteri, seperti: kertas, plastik, kaleng, kaca, dan keramik. Dan untuk volume sampah yaitu berupa isi, besar, berat ataupun bobot sampah yang di hasilkan dari aktivitas sehari-hari manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Pratama, dan Achmad Zanbar Soleh, mengenai kajian hubungan antara timbulan sampah domestik dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Bandung tahun 2008, bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi laju timbulan sampah yaitu karakteristik alam, dan karakteristik masyarakat. Dimana dalam karakteristik masyarakat terdiri dari keadaan rumah, kondisi ekonomi aktivitas sehari-hari, jenis sampah dan perlakuan terhadap sampah yang paling banyak berpengaruh terhadap laju timbulan sampah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kontribusi dari karakteristik masyarakat terhadap besarnya timbulan sampah untuk RW 03, sebagai berikut: perlakuan terhadap sampah (45%), aktivitas sehari-hari (20%), jenis sampah (18%). Untuk RW 05: jenis sampah (38%), aktivitas sehari-hari (22%), keadaan rumah (22%). Selanjutnya untuk RW 16 perlakuan terhadap sampah (39%), aktivitas sehari-hari (26%), kondisi ekonomi (20%).(Pratama dan Soleh, 2008).

Untuk wilayah provinsi Gorontalo khususnya Kota Gorontalo yang luas wilayah kotanya sebesar 64.80 km² memiliki 9 kecamatan dan dengan jumlah penduduk hingga bulan Desember tahun 2011 sebanyak 196.897 jiwa memiliki produksi sampah yang dihasilkan masyarakatnya sangatlah banyak. Jumlah timbulan sampah di Kota Gorontalo sebanyak 512 m³ perhari atau rata-rata 15.872 m³ per bulan sementara jumlah sampah yang terangkut mencapai 246,5 m³ per hari atau rata-rata 7.641,5 m³ per bulan (48,14 %) (DLH kota Gorontalo, 2008).

Asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Alasan untuk memilih menghuni sebuah asrama bisa berupa tempat tinggal asal sang penghuni yang terlalu jauh, maupun untuk biayanya yang terbilang lebih murah dibandingkan bentuk penginapan lain, misalnya apartemen.

Asrama mahasiswa Nusantara, merupakan asrama putri Universitas Negeri Gorontalo yang terletak di Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Asrama tersebut terdiri dari 10 blok, masing-masing blok terdiri dari 5 bangunan dengan jumlah kamar di tiap bangunannya sebanyak 4 kamar. Jumlah mahasiswa yang menempati asrama tersebut sebanyak 250 jiwa.

Jumlah tempat sampah yang ada di lingkungan asrama mahasiswa sebanyak 50 tempat sampah, yang tersebar di tiap bangunan yang ada di setiap blok asrama. Jenis sampah yang banyak ditemukan dilingkungan asrama antara

lain, sampah organik seperti sisa-sisa makanan, sisa sayuran, sisa buah-buahan dan sampah non organik seperti kardus, plastik, dan kertas, botol minuman, kaleng, dan sebagainya. Jenis tempat sampah yang ada di asrama tersebut tergolong dalam jenis permanen. Adapun proses pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan akhir biasanya dilakukan 3 hari dalam seminggu oleh penghuni asrama.

Berdasarkan SNI 19-3983-1995 mengenai Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota adalah 0,70-0,80 kg/orang.hari, sedangkan di kota kecil sebesar 0,625-0,70 kg/orang. Jika dihitung berdasarkan SNI tersebut, estimasi timbulan sampah pada asrama mahasiswa sebesar 650 liter per hari. Jumlah ini, dapat mengakibatkan tumpukan sampah yang berlebih ditempat pembuangan sampah setiap harinya. Ditambah lagi dengan proses pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir yang hanya dilakukan setiap 3 hari dalam seminggu bahkan seminggu sekali, yang dapat menambah penumpukkan sampah di tempat pembuangan sampah. Sedangkan untuk jenis sampah yang paling banyak dihasilkan di lingkungan asrama mahasiswa tersebut yaitu didominasi oleh sampah non organik (kertas, kardus, plastik, botol minuman, kaleng, dan sebagainya).

Ditinjau dari jumlah mahasiswa dan estimasi sampah yang dihasilkan, Asrama Nusantara termasuk dalam asrama yang padat penghuni. Bila ditinjau dari status pendidikan penghuni asrama Nusantara masih merupakan mahasiswa, sehingga volume sampah tidak menentu tiap harinya yang mengakibatkan perbedaan laju timbulan sampah. Beberapa hal yang mempengaruhi laju timbulan

sampah di asrama mahasiswa Nusantara berdasarkan hasil observasi antara lain, kondisi ekonomi mahasiswa, status sosial, dan tahun ajaran baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Laju Timbulan Sampah Di Lingkungan Asrama Mahasiswa Nusantara Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Laju timbulan sampah yang tidak menentu dari setiap penghuni asrama, dikarenakan beberapa hal seperti kondisi ekonomi, status sosial mahasiswa, dan tahun ajaran baru.
2. Jenis sampah non organik (sampah kertas, kardus, plastik) yang mendominasi di lingkungan asrama mahasiswa Nusantara.
3. Proses pengangkutan yang hanya dilakukan setiap 3 hari dalam seminggu yang membuat sampah di tiap tempat pembuangan sampah menjadi menumpuk.
4. Estimasi pengukuran timbulan sampah per orang/hari yang bisa saja meningkat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimanakah **“Deskripsi Laju Timbulan Sampah Di Lingkungan Asrama Mahasiswa Nusantara?”**

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui laju timbulan sampah di Lingkungan Asrama Mahasiswa Nusantara Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui timbulan sampah berdasarkan volume sampah organik di lingkungan asrama mahasiswa nusantara.
2. Untuk mengetahui timbulan sampah berdasarkan volume sampah anorganik di lingkungan asrama mahasiswa nusantara.
3. Membandingkan estimasi laju timbulan sampah yang ada di lingkungan asrama mahasiswa Nusantara dengan hasil perhitungan berdasarkan SNI 19-3983-1995.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukkan kepada pemerintah untuk kiranya dapat memperhatikan laju timbulan sampah yang ada di lingkungan masyarakat khususnya di asrama mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya penanganan sampah di kawasan perkotaan di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola asrama untuk lebih memperhatikan kebersihan dan laju timbulan sampah yang ada di lingkungan asrama.
- d. Sebagai bahan informasi kepada penghuni asrama agar kiranya lebih mengefesiensikan kegiatan yang dapat menghasilkan sampah, sehingga timbulan sampah dapat ditekan.

2. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai laju timbulan sampah dan sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang telah didapatkan selama mengikuti pendidikan pada program Strata satu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.